

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku perundungan yaitu perilaku negatif individu ataupun kelompok yang secara berulang-ulang dilakukan sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada korban. Menurut Barbara Coloroso perundungan ialah tindakan bermusuhan untuk menakuti, menyakiti ataupun mengancam agresi hingga terror yang dilakukan secara sengaja, sadar, direncanakan ataupun spontan dihadapan maupun dibelakang individu, mudah teridentifikasi dibalik persahabatan oleh individu maupun sekelompok anak (D. R. A. Adnan et al., 2022).

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022 sebanyak 266 kasus kekerasan psikis, fisik, termasuk didalamnya kasus perundungan. Pada tahun 2019 terdapat 46 kasus kekerasan anak disekolah (perundungan) serta pada tahun 2020 meningkat menjadi 76 kasus. Menurut data SIMFONI-PPA sejak Januari hingga Februari 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993, jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2023 yang berjumlah 2.547 kasus aduan kekerasan terhadap anak (Bank Data KPAI) (Fahham, 2024).

Penelitian mengenai perundungan di Indonesia masih dalam tahap awal. Menurut Penelitian Amy Huncek bahwa sebanyak 10-60% siswa di Indonesia mendapatkan tendangan, ejekan atau dorongan paling minimal seminggu sekali. Berdasarkan hasil diskusi Komisi Nasional Perlindungan Anak pada tahun 2007

di delapan belas provinsi di Indonesia, tempat yang bisa menjadi berbahaya bagi anak yaitu sekolah jika jenis kekerasan tidak terantisipasi dengan baik. Menurut Horinimus dan Sugi dari *Plan internasional*, kasus kekerasan pada anak berada pada urutan kedua sesudah kekerasan dalam rumah tangga. Hal tersebut membuat korban kekerasan mempunyai watak dimasa depan (D. N. Adnan & Wirastania, 2020). Kasus bunuh diri siswa SD di Bayuwangi karena perundungan dari teman sekolahannya menjadi salah satu kasus yang kerap diperbincangkan akhir-akhir ini (Detik, 2023). Angka kasus kekerasan tertinggi salah satunya yakni Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 dan 2022 sebab menjadi peringkat kedua daerah kasus pelanggaran hak anak yang tertinggi dengan jumlah kasus 769 (CNN, 2023)

Menurut data laporan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga bencana (DP3AP2KB) di Jawa Tengah jumlah kekerasan yang dialami oleh anak dan dewasa pada tahun 2019 jumlah kekerasan terdapat 2.355 kasus, tahun 2020 hingga tahun 2022 ada 6.574 kasus dan didapatkan data terbaru 2023 dari bulan Januari hingga Mei sudah ada 606 kasus. Julah kasusus kekerasan di Jawa Tengah pada tahun 2024 (hingga Februari 2024) sebanyak 240 kasus. Kasus yang terjadi paling banyak dialami oleh perempuan. Menurut data DP3AKB di Kabupaten Grobogan tahun 2022 tercatat sebanyak 48 kasus kekerasan yang dialami anak-anak hingga dewasa. Dari data tersebut mencakup beberapa jenis kekerasan, jumlah kekerasan fisik 21 kasus dimana lima kasus dialami oleh

laki-laki dan 16 kasus dialami oleh perempuan, kekerasan psikologis 5 kasus, kekerasan seksual 17 kasus dan penelantaran 5 kasus (DP3AKB, 2024).

Upaya DP3AKB dalam melakukan program perlindungan kekerasan terhadap anak guna mencegah terjadinya kekerasan pada anak seperti perundungan (*bullying*) melalui sosialisasi yakni dengan melakukan sosialisasi pencegahan kekerahan pada anak dengan tema stop perundungan (*bullying*), menyediakan layanan perlindungan khusus melalui koordinasi berbagai pihak misalnya pendampingan kasus kekerasan anak, memberi bantuan hukum, advokasi social, rujukan penanganan korban oleh tenaga professional seperti dokter ataupun tenaga psikologis guna menanganai dampak fisik atau psikis anak (D. R. A. Adnan et al., 2022).

Pengaruh *bullying* kekerasan mental remaja yakni kekerasan yang dilakukan sebab paksaan pada individu ataupun kelompok orang dengan keperibadian lemah. Perilaku *bullying* tersebut berdampak pada perkembangan remaja yang terhambat. Fisik, mental ataupun media social dapat memicu perilaku perundungan. Perundungan tersebut terjadi karena keengganan remaja saling seinteraksi (Wahani et al., 2023).

Media video merupakan media yang memuat beberapa gambar yang bergerak dengan tujuan menceritakan kejadian dengan program video pengajaran untuk menggambarkan suatu proses atau kejadian secara cepat dan dapat di ulang-ulang (Pagarr H & Syawaludin, 2022). Alasan kenapa memilih media vidio yaitu media vidio bisa menggambarkan proses secara cepat, praktis,

efisien dalam menjangkau waktu, dapat di gunakan pada individu, kelompok besar atau kecil.

Pendidikan Kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri perawat sebagai educator ataupun pendidik berupa pemberian informasi atau edukasi kesehatan guna mmebantu individu, kelompok ataupun masyarakat mengatasi masalah kesehatannya (Notoatmodjo, 2018). Sekolah menjadi salah satu tempat yang cocok digunakan untuk pendidikan kesehatan. Pendidikan Kesehatan dapat mempengaruhi perilaku pada remaja tentang *bullying*/ perundungan dan meningkatkan pengetahuan tentang *bullying*/perundungan sesuai dengan proses belajar.

Berdasarkan hasil *Pra Survey* di MTS Al Hidayah Sumberjosari Karangrayung melalui wawancara dan observasi dengan guru BK serta siswa didapatkan bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan mental tentang perundungan dengan media vidio. Saat di wawancara terdapat 10 siswa yang tidak tau apa itu definisi perundungan, bentuk, karakteristik, faktor dan dampak dari perundungan. Kurangnya pengetahuan membuat siswa sering melakukan tindakan perundungan terhadap sesama, seperti menghina, memanggil dengan sebutan hewan, kata-kata kotor bahkan nama orang tua, mengancam dan merendahkan, tidak hanya perundungan yang dilakukan oleh siswa terkadang ada juga yang sampai melakukan kontak fisik dengan cara mendorong, menarik baju, mencubit hingga memukul. Dari hasil observasi di MTS Al Hidayah Sumberjosari Karangrayung siswa yang menjadi korban perundungan tampak berbeda dengan teman-teman yang lainnya siswa yang

mendapatkan perilaku perundungan biasanya menjadi sosok yang pendiam, suka menyendiri, tidak fokus pada pembelajaran, bahkan ada juga sampai terganggu mental dan psikiknya. Siswa yang menjadi pelaku perundungan hidup berkelompok dan menganggap perundungan hanyalah sebuah candaan dan dianggap tidak serius, dan dari observasi tersebut ada beberapa pelajaran yang mengalami perundungan verbal seperti dipanggil dengan menggunakan nama orang tua, dipanggil dengan nama binatang, tetapi pelajar tersebut tidak tau kalau hal tersebut adalah bentuk dari perundungan secara verbal.

Berdasarkan latar belakang yang ada, kurangnya pengetahuan tentang perundungan di Mts Al Hidayah Sumberjosari Karangrayung membuat peneliti tertarik meneliti mengenai ‘’Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mental Dengan Media Vidio Terhadap Tingkat Pengetahuan Perundungan Pada Pelajar Di MTS Al Hidayah Sumberjosari Karangrayung’’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yakni adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidio Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pelajar MTS Al Hidayah Sumberjosari Karangrayung ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Guna menerangkan pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perundungan pada pelajar

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perundungan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan mental dengan media vidio
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perundungsn setelah diberikan prndidikan Kesehatan mental dengan media vidio
3. Mengelhatui pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perundungan pada pelajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh Pendidikan Kesehatan pada tingkat pengetahuan perundungan pada pelajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Kesehatan

Penelitian ini bisa membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang perundungan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian bisa meningkatkan pengetahuan ataun informasi kepada pembaca tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan pada tingkat pengetahuan perundungan pada pelajar

c. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini bisa menambah tingkat pengetahuan pada remaja pelajar tentang perundungan.

E. Sistematika Penulisan

Bagan ini merupakan bagan yang menjelaskan sistem pengurusan proposal penelitian. Secara umum sistematika penulisan proposal yakni:

Tabel 1.1 : Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, sistematikan penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan desain penelitian, teori yang digunakan untuk penelitian serta menggambarkan dalam teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang konsep metodolog mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sempel, definisi operasional, instrument penelitian, uji instrument, analisis data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil Penelitian , berisi mengenai hasil penelitian yang didapatkan dari pengumpulan data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Pembahasan , mengenai pembahasan hasil penelitian sesuai tujuan peneliti ataupun menjawab hipotesis penelitian.
BABVI	Penutup , berisi simpulan dan saran

F. Penelitian Terkait

1. Menurut penelitian Achmad Husni (2021) yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidio Scribe Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Perundungan (bullying) Di Smp Negri 1 Margahayu*” menggunakan metode *Quasi Eksperiment* desain *two group pretest-posttest with control group* pada 40 responden dengan hasil pengaruh Penkes dengan media video scribe dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan perundungan
2. Menurut penelitian Rina Libriyanti (2020) yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Prilaku Bullying Pada siswa-*

siswi di SMP PGRI Ksihan Bntul Yokyakarta” menggunakan metode pre eksperimental dengan pretest- posttest dengan jumlah responden 72 orang siswa-siswi setelah dilakukan penelitian didapatkan kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan Pendidikan Kesehatan dengan media audiovaskuler terhadap peningkatan perilaku bullying .

3. Menurut penelitian Adeiheid Riswanti Herminsih (2018) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bullying Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas IV & V SDK Bola” menggunakan metode quasi experimental rancangan one group pre test-post test pada 45 responden (1 kelompok). Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa Penkes dapat dijadikan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam rangka mencegah perilaku bullying.
4. Menurut penelitian Lativiani & Fitiriana (2022) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media SEM Terhadap Self Efficeay Remaja Dalam Pencegahan Bullying di SMP Negeri 25 Surakarta” menggunakan metode *quasi experimental pre and post test without control design* pada 500 responden, dengan purposive sampling. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa dengan adanya Penkes dengan media *short education movies* (SEM) dapat memberikan kepercayaan diri sehingga mereka mampu menyelesaikan masalahnya sediri.

G. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terkait

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan yakni penggunaan metode Pre Experimental dengan desain pretest-posttest.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada variable pengaruh Pendidikan Kesehatan , jumlah semple berbeda, tempat yang dilakukan penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan media yang berbeda.